

PENGARUH CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Chandra Caesar Rani¹, Ayi Srie Yuniawati², Tita Kartika³
¹²³Universitas Sebelas April

Email: chandracaes@gmail.com, asyuniawati@stie11april-sumedang.ac.id, titakartika121284@gmail.com

Article Info

Article history:

Received July 20, 2022
Revised July 25, 2022
Accepted Aug 12, 2022

Keywords:

Capital Intensity Tax Avoidance

ABSTRACT

Indonesia is a country that relies on tax revenue as one of its main sources of income. However, the realization of Indonesia's state revenue is still far from what the government expects. One of the things that resulted in the realization of state revenue was not fulfilled, namely the many cases of tax avoidance that occurred. This also resulted in the country experiencing huge losses. This research aims to determine the effect of Capital Intensity on Tax Avoidance in coal sub-sector companies on the IDX. The method used in this research is quantitative method using secondary data from 8 companies. Of the 8 companies obtained as many as 40 samples. The data analysis method used is simple linear regression analysis with the help of SPSS 25 program. From the results of hypothesis testing, it can be concluded that Capital Intensity has a positive effect on Tax Avoidance. It means, Capital Intensity is one of the factors that play a role in Tax Avoidance.

Indonesia merupakan negara yang mengandalkan penerimaan pajak sebagai salah satu sumber pendapatan utamanya. Kendati demikian, realisasi pendapatan negara Indonesia masih jauh dari yang diharapkan oleh pemerintah. Salah satu yang mengakibatkan realisasi pendapatan negara tidak terpenuhi yaitu banyaknya kasus-kasus penghindaran pajak yang terjadi. Hal tersebut juga mengakibatkan negara mengalami kerugian yang besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan subsektor batu bara di BEI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari 8 perusahaan. Dari 8 perusahaan didapatkan sebanyak 40 sampel penelitian. Metode analisis data yang digunakan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS 25. Dari hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh secara positif terhadap *Tax Avoidance*. Artinya, *Capital Intensity* merupakan salah satu faktor yang berperan dalam *Tax Avoidance*.



Copyright © 2022 SINTESA. All rights reserved.

Corresponding Author:

Chandra Caesar Rani,
Program Studi Akuntansi,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas April,
Jl. Angkrek Situ No. 19, Sumedang Utara, Sumedang.
Email: chandracaes@gmail.com

1. INTRODUCTION

Sumber pendapatan negara, salah satunya berasal dari pajak. Sumber utama penerimaan negara yang berasal dari pajak yaitu didapatkan dari iuran wajib oleh orang pribadi atau badan yang disalurkan oleh pemerintah untuk pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan. Pajak bersifat memaksa dan diatur di dalam perundang-

undangan. Kendati demikian, terdapat perbedaan kepentingan antara Pemerintah dan juga wajib pajak. Dimana wajib pajak juga menginginkan laba bersih yang besar dan tidak berkurang.

Perbedaan tujuan dan kepentingan yang dimiliki wajib pajak tersebut akan membuat wajib pajak untuk melakukan berbagai cara untuk meminimalkan beban pajaknya, baik itu secara legal maupun ilegal. Asumsi Pohan (2015:6) mempertegas asumsi tersebut:

1. Wajib pajak selalu berusaha untuk membayar pajak terutang sekecil mungkin, sepanjang hal itu dimungkinkan oleh undang-undang.
2. Wajib pajak cenderung untuk menyelundupkan pajak (*tax evasion*) yakni usaha penghindaran pajak terutang secara ilegal, sepanjang wajib pajak tersebut yakin bahwa mereka tidak akan ditangkap, dan bahwa orang lain pun melakukan hal yang sama.

Salah satu upaya untuk mengefisienkan beban pajak perusahaan yaitu dengan melakukan tindakan *Tax Avoidance*. Menurut Pohan (2015:23) Penghindaran pajak atau *Tax Avoidance* merupakan upaya yang dilakukan untuk menekan atau mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan *grey area* atau kelemahan yang ada didalam peraturan.

Kasus penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia salah satunya yaitu yang dilakukan oleh perusahaan subsektor batu bara PT. Adaro Energy Tbk atau perusahaan dengan kode entitas ADRO. Seperti yang dikutip oleh CNBCIndonesia.com pada tahun 2019, PT. Adaro Energy Tbk diduga melakukan penghindaran pajak dengan cara memindahkan sejumlah besar keuntungan yang didapatkan dari tambang batu baranya yang berada di Indonesia ke jaringan perusahaannya yang berada di luar negeri. Organisasi *Global Witness* menyatakan bahwa PT. Adaro Energy Tbk berhasil mengurangi beban pajaknya di Indonesia dan juga mengurangi penerimaan pemerintah sebesar hampir US\$14 juta setiap tahunnya.

Faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *Tax Avoidance* adalah *Capital Intensity*. Menurut Sartono (2014:120) *Capital Intensity* merupakan bentuk investasi perusahaan terhadap aset tetap (*Fixed assets*). Seluruh aset tetap perusahaan (kecuali tanah) akan mengalami penyusutan. Penyusutan aset tetap tersebut akan menjadi biaya penyusutan yang mengurangi penghasilan atau laba perusahaan dalam laporan keuangan.

2. LECTURE STUDY

Teori Keagenan

Teori agensi dalam penelitian ini menjelaskan suatu hal yang dapat menimbulkan terjadinya permasalahan terhadap kepentingan laba perusahaan antara pemungut pajak (otoritas pajak) dengan pihak yang membayar pajak (manajemen perusahaan). Pemerintah sebagai otoritas pajak berharap adanya pemasukan yang sebesar-besarnya dari pemungutan pajak, sedangkan pihak manajemen perusahaan menginginkan beban pajak yang rendah sehingga mendapatkan keuntungan yang maksimal. Dari dua sudut pandang ini yang menyebabkan perbedaan antara otoritas pajak sebagai pemungut pajak dengan pihak manajemen perusahaan sebagai pihak yang membayar pajak.

Pajak

Pajak menurut Prof. Dr Rochman Soemitro, SH dalam Mardiasmo (2018:1) adalah Iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-Undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi), yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Tax Avoidance

Definisi *Tax Avoidance* (penghindaran pajak) menurut Pohan (2015:23) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak terutang.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Capital Intensity

Menurut Sartono (2014:120) *Capital Intensity* atau intensitas modal merupakan rasio antara *fixed assets*, seperti peralatan pabrik, mesin, dan berbagai *property* terhadap total aset. Rasio ini menggambarkan seberapa besar aset perusahaan di investasikan dalam bentuk *fixed assets* (aktiva tetap).

$$CIR = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

3. METHOD

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Peneliti menggunakan metode asosiatif untuk melihat hubungan kausal (sebab-akibat antara variabel bebas penyebab munculnya variabel terikat) dengan variabel terikat (menjadi akibat karena adanya variabel bebas). Analisis ini digunakan untuk membahas data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Sekunder yang berupa Laporan Keuangan tahunan perusahaan (*Annual Report*) yang didapatkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

TEKNIK PENENTUAN DATA

- Populasi
Menurut Sugiyono (2019:126) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek-obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020 yang berjumlah 21 Perusahaan.
- Sampel
Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dengan beberapa kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* agar dapat mengetahui kriteria yang diperlukan, yaitu:
 1. Merupakan perusahaan subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI);
 2. Perusahaan subsektor Batu Bara yang menyajikan laporan keuangan tahunan selama 5 tahun berturut-turut (2016-2020);
 3. Perusahaan subsektor Batu Bara yang tidak mengalami kerugian selama 5 tahun berturut-turut (2016-2020).

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut maka jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan subsektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI)	21
2	Perusahaan subsektor batu bara yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan (annual report) secara lengkap periode 2016-2020	(4)
3	Perusahaan subsektor batu bara yang mengalami kerugian selama periode 2016-2020	(9)
Jumlah sampel perusahaan		8
Tahun penelitian		5
Jumlah sampel perusahaan selama tahun penelitian		40

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

RANCANGAN ANALISIS DATA

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 25.0. Penelitian ini diuji dengan menggunakan beberapa Uji Asumsi Klasik yaitu Uji Normalitas, Uji

Heteroskedastisitas, dan Uji Linearitas. Sedangkan untuk uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Analisis Regresi Sederhana, Analisis Korelasi, Koefisien Determinasi dan Uji T.

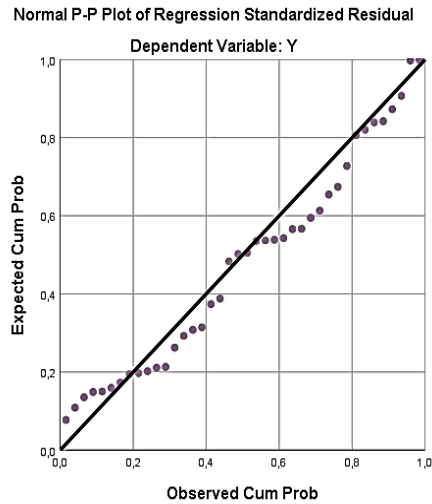
4. RESULTS AND DISCUSSION (10 pt)

a. UJI ASUMSI KLASIK

UJI NORMALITAS

Uji normalitas memiliki tujuan untuk melihat kenormalan distribusi dalam model regresi pada variabel pengganggu atau variabel residual. Uji normalitas penting untuk dilakukan karena jika asumsi klasik tidak dilakukan maka uji statistik menjadi tidak valid

Gambar 4. Grafik Normal P-Plot



Berdasarkan Gambar 4. Grafik P-Plot menunjukkan bahwa grafik plot berada disekitar garis dan tidak menjauhi garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan terdistribusi normal dan bisa dilakukan penelitian lebih lanjut. Jika terjadi perselisihan dalam melihat titik-titik output Normal P-Plot, maka dapat dibuktikan kenormalannya dengan metode lain yaitu uji Kolmogorov Smirnov dengan SPSS.

Tabel 4.1 Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,17092821
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,110
	Negative	-,082
Test Statistic		,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200^{c,d}

(Sumber: Data diolah oleh SPSS 25, 2022)

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 dan lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogrov smirnov dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam regresi sudah terpenuhi.

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Heteroskedastisitas). Adapun hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan uji Park.

Tabel 4.2 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,087	,732		-8,318	,000
	<i>Tax Avoidance</i>	4,287	2,844	,238	1,507	,140

(Sumber: Data diolah oleh SPSS 25, 2022)

Pada Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa hasil uji statistik Park menunjukkan bahwa variabel independen tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, yang dapat dilihat dari nilai signifikannya yaitu 0,140 yang artinya berada di atas tingkat toleransi kesalahan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

UJI LINEARITAS

Uji linearitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak, yang juga akan menentukan apakah dapat dilanjutkan pada perhitungan analisis regresi sederhana atau tidak.

Tabel 4.3 Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Tax Avoidance</i> * <i>Capital Intensity</i>	Between Groups	(Combined)	2,585	4	,646	3,099	,032
		Linearity	1,632	1	1,632	7,825	,009
		Deviation from Linearity	,954	3	,318	1,524	,231
	Within Groups		5,630	27	,209		
Total			8,215	31			

(Sumber: Data diolah oleh SPSS 25, 2022)

Ketentuan dari uji linearitas adalah jika *Deviation from linearity* sig. > 0,05 maka ada hubungan linear antara variabel X dan Variabel Y begitupula sebaliknya. Selain itu juga dapat dicari dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Dimana bila F hitung < F tabel maka data tersebut bersifat linear atau terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan Y. Dari hasil hitung uji linearitas pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa *deviation from linearity* sig sebesar 0,231 > 0,05, dan hasil hitung uji F sebesar 1,524 < 4,10, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear antara variabel *Capital Intensity* dengan *Tax Avoidance*. Dan ini juga berarti bahwa perhitungan dapat dilanjutkan pada analisis regresi sederhana.

b. UJI HIPOTESIS

ANALISIS REGRESI SEDERHANA

Hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data yang telah dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian dapat diuraikan sebagai berikut. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh *Capital Intensity* (X) terhadap *Tax Avoidance* (Y).

Tabel 4.4 Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,251	,048		-5,200	,000
	<i>Capital Intensity</i>	2,900	,187	,929	15,467	,000

a. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

(Sumber: Data diolah oleh SPSS 25, 2022)

Berdasarkan tabel diatas, model persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,251 + 2,900X$$

Dimana:

$Y = Tax Avoidance$

$X = Capital Intensity$

Penjelasan dari persamaan diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar -0,251 berarti jika *Capital Intensity* 0 (nol), maka *Tax Avoidance* sebesar -0,251.
- 2) Nilai koefisien regresi 2,900 berarti jika *Capital Intensity* berubah sebesar satu satuan maka akan mengubah tingkat *Tax Avoidance* sebesar 2,900.

ANALISIS KORELASI

Analisis korelasi adalah metode statistika yang digunakan untuk menentukan kuat lemahnya atau derajat hubungan linear antara dua variabel atau lebih. Semakin nyata hubungan linear (garis lurus), maka semakin kuat atau tinggi derajat hubungan garis lurus antara kedua variabel atau lebih.

Tabel 4.5 Uji Korelasi

Correlations			
		<i>Capital Intensity</i>	<i>Tax Avoidance</i>
<i>Capital Intensity</i>	Pearson Correlation	1	,929**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	40	40
<i>Tax Avoidance</i>	Pearson Correlation	,929**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber: Data diolah oleh SPSS 25, 2022)

Untuk mengetahui korelasi antara variabel *Capital Intensity* (X) dengan *Tax Avoidance* (Y) dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 maka terdapat korelasi antar variabel. Dan berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) 0,000 < 0,05, yang mana berarti keduanya memiliki arti bahwa terdapat korelasi antara variabel *Capital Intensity* dengan variabel *Tax Avoidance*.

Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan variabel *Capital Intensity* dengan variabel *Tax Avoidance* ini, maka digunakan pedoman dari Interval Koefisien Korelasi untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi. Dimana dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,929, dapat dikategorikan berada pada tingkat hubungan korelasi yang sangat kuat karena berada pada interval 0,80-1,000. Artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.

UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui pengaruh atau analisis koefisiensi determinasi (derajat keterikatan) *Capital Intensity* (X) terhadap *Tax Avoidance* (Y).

Tabel 4.6 Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,929 ^a	,863	,859	,17316
a. Predictors: (Constant), <i>Capital Intensity</i>				
b. Dependent Variable: <i>Tax Avoidance</i>				

(Sumber: Data diolah oleh SPSS 25, 2022)

Berdasarkan pada tabel 4.6 diatas, maka dapat diketahui bahwa pengaruh *Capital Intensity* (X) terhadap *Tax Avoidance* (Y) pada perusahaan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020 adalah sebesar 0,863 atau sebesar 86,3%. Sedangkan sisanya 13,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar *Capital Intensity*.

UJI T

Uji T dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing varabel terhadap variabel terikat. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung.

Tabel 4.7 Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,251	,048		-5,200	,000
	<i>Capital Intensity</i>	2,900	,187	,929	15,467	,000
a. Dependent Variable: <i>Tax Avoidance</i>						

(Sumber: Data diolah oleh SPSS 25, 2022)

Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas, dapat dilihat bahwa pengujian hipotesis yang ditunjukkan oleh nilai t adalah sebagai berikut:

Nilai t hitung yang didapatkan dari hasil perhitungan sebesar 15,467 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf kesalahan 5% dan t tabel sebesar 1,685 dalam hal ini t hitung > t tabel yaitu 15,467 > 1,685.

Dari perhitungan Uji T diatas, kemudian hasil t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- t hitung > t tabel, maka Ha diterima dan Ho ditolak (berpengaruh)
- t hitung < t tabel, maka Ha ditolak dan Ho diterima (tidak berpengaruh)

Dari tabel t didapatkan nilai sebesar 1,685 sedangkan t hitung adalah 15,467. Dengan demikian t hitung > t tabel atau 15,467 > 1,685, sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh dari *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020” diterima.

4. CONCLUSION

Capital Intensity berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan Uji T didapatkan nilai t hitung yang didapatkan dari hasil perhitungan sebesar 15,467 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf kesalahan 5% dan t tabel sebesar 1,685 dalam hal ini t hitung > t tabel yaitu 15,467 > 1,685. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ha dalam penelitian ini yaitu bahwa “Terdapat pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode tahun 2016-2020” diterima. Berdasarkan hasil analisis korelasi didapatkan hasil bahwa *Capital Intensity* memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap *Tax Avoidance*. Nilai koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini yaitu sebesar 0,863 yang berarti bahwa *Capital Intensity* berpengaruh 86,3% terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020. Sedangkan sisanya yaitu 13,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar *Capital Intensity*.

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti juga mencoba menyampaikan beberapa saran sebagai bahan masukan, yaitu:

1. Bagi perusahaan agar dapat melakukan kewajiban perpajakannya sesuai peraturan yang berlaku. Agar tindakan *Tax Avoidance* di Indonesia dapat berkurang untuk mencapai target pajak yang maksimal.
2. Kepada pemerintah agar dapat melakukan evaluasi kembali manfaat penerapan peraturan keterikatan dengan *Tax Avoidance*, karena efeknya yang mengurangi pendapatan negara.
3. Penelitian ini juga diharapkan agar dapat digunakan sebagai bahan dalam melakukan pertimbangan dalam masalah perpajakan di masa kini maupun di masa yang akan datang.

REFERENCES

- Aini, Suci N. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak.
- Antinasari, N., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 7, No.8.
- Antonius, R., & Tampubolon, L. D. (2019). Analisis Penghindaran Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Koneksi Politik terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (JAKMAN)*, Vol. 1, No. 1, 39-52.
- Arniwita, Kurniasih, E. T., Abriyoso, O., & Wijayantini, B. (2021). *MANAJEMEN KEUANGAN: Teori dan Aplikasi*. INSAN CENDEKIA MANDIRI.
- Damanik, Elfina O., & Sriwiyanti, Eva. (2020). *PERPAJAKAN*. Sumatra Barat: INSAN CENDEKIA MANDIRI.
- Fahrani, M., Nurlaela, S., & Chomsatu, Y. (2018). Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi, Ukuran Perusahaan, Leverage, *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Paradigma*, 52-60.
- Faradiza, Sekar A. (2019). Dampak Strategi Bisnis terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, Vol. 4, No. 1, 107-116.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang.
- Indriani, M. D., & Juaniarti. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak.
- Jama, Ahmad K., & Harnovinsah. (2018). Pengaruh Faktor Keuangan dan Intensitas Aset Tetap terhadap Keputusan Pelaporan Keuangan dan Pajak.
- Kieso, D., Weygandt, J., & Warfield, T. (2016). *Intermediate Accounting (16th edition)*. United States: John Waley and Sons.
- Nugraha, M. Iman., & Mulyani, Susi D. (2019). Pengaruh Leverage Sebagai Pemediasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, *Capital Intensity*, dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Volume.6 No.2. 301-324.
- Mardiasmo. (2019). *PERPAJAKAN*. Yogyakarta: ANDI.
- Mulyani, S., Anita, W., & Endang, M. (2018). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 18(1), 19-39
- Rahmawati, V., & Mildawati, T. (2019). Pengaruh *Size*, *Leverage*, *Profitability*, dan *Capital Intensity Ratio* Terhadap *Effective Tax Rate*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 8, Nomor 4.
- Rozak, T. S., Hardiyanto, A. T., & Fadilah, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM)*,
- Saputra, R., & Silalahi, P. R. (2022). Kajian Praktiknya Money Laundering dan *Tax Avoidance* dalam Transaksi Cryptocurrency di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, Vol. 2, No. 1, 266-274.
- Sartono, A. (2014). *MANAJEMEN KEUANGAN: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Siboro, E., & Santoso, H. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*. *JURNAL AKUNTANSI*, Vol. 21, NO.1.
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Bandung: ALFABETA BANDUNG.

- Panjalusman, P., Nugraha, E., & Setiawan, A. (2018). Pengaruh Tansfer Pricing terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 6, No. 2, 105-114.
- Pohan, Chairil A. (2015). *MANAJEMEN PERPAJAKAN: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pratiwi, Septhea D. (2018). Pengaruh Leverage, Manajemen Laba, *Capital Intensity*, dan Kompensasi Rugi Laba Fiskal Terhadap Agresivitas Pajak. *JOM FEB*, Vol.1 Edisi 1.
- Putra, Indra M. (2020). *PERPAJAKAN: EDISI TAX AMNESTY*. Yogyakarta: ANAK HEBAT INDONESIA.
- Yunus, Ameliana Y. (2021). Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Peningkatan Pendapatan Unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *YUME: Journal of Management*, Vol. 4, Issue 2, 231-238
- Undang-Undang Republik Indonesia No.28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP)
- Badan Pusat Statistik (bps.go.id) diakses tanggal 24-01-2022
- Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) diakses tanggal 11-12-2021
- CNBCIndonesia (www.cnbcindonesia.com/market/dituding-hindari-pajak-bos-adaro-kami-transparan) diakses tanggal 22-01-2022
- Finansialku (www.finansialku.com/definisi-modal) diakses tanggal 05-02-2022